

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia jagung merupakan sumber pangan yang sangat penting setelah beras, bahkan di beberapa daerah komoditas ini menjadi makanan pokok, karena selain nilai kalorinya hampir setara dengan beras. Disamping menjadi salah satu makanan pokok, jagung juga berpotensi sebagai bahan baku industri pangan seperti diolah menjadi minyak nabati, margarin, maizena, kue, sirup dari pati jagung, dan makanan kecil lainnya. Jagung juga merupakan bahan utama industri makanan ternak terutama unggas. Tetapi hingga saat ini Indonesia masih jauh dari swasembada jagung. Dilihat dari hasil jagung per hektar masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara lain, sedangkan kebutuhan jagung terus melonjak dari tahun ke tahun sehingga pemerintah harus mengimpor jagung dari negara tetangga. Mengingat betapa pentingnya jagung sebagai bahan pangan, maka produksi jagung perlu ditingkatkan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

Berkaitan dengan pengembangan sektor pertanian di Provinsi Gorontalo, dari total luas provinsi Gorontalo (1.221.544 hektar), lahan luas pertanian yang diusahakan mencapai 443.140 hektar (36,3%), terdiri dari lahan sawah seluas 28.260 hektar (6,4%) dan lahan kering 383.769 hektar (93,6%) yang tersebar dimasing-masing wilayah kabupaten/kota yang ada di Provinsi Gorontalo. Dari total lahan pertanian seluas 443.140 hektar tersebut, potensi lahan pertanian yang bisa digunakan untuk pengembangan pertanaman jagung di provinsi Gorontalo

mencapai luasan 220.406 hektar. Lahan seluas 99.176 hektar (45%) berdasarkan potensinya, sudah dimanfaatkan untuk kegiatan pengembangan usaha tani jagung dan selebihnya seluas 121.230 hektar (55%) belum digunakan untuk pengembangan jagung secara intensif. Luas areal pertanian terbesar yang berpotensi untuk pengembangan berbagai komoditas tanaman pangan, berada diwilayah Kabupaten Gorontalo (184.667,85 ha) dan wilayah Kabupaten Pohuwato (133.819,00 ha). Kemudian lahan potensial untuk pengembangan jagung berada diwilayah Kabupaten Boalemo (77.577 ha), wilayah Pohuwato (64.127 ha), wilayah Kabupaten Bone Bolango (63.155 ha) serta disekitar wilayah Kota Gorontalo dan wilayah Kabupaten Gorontalo, masing-masing mencapai 15.122 hektar dan 425 hektar.

Untuk menunjang peranannya dalam pengembangan sektor pertanian dan perkebunan khususnya jagung di Gorontalo maupun secara regional, pemerintah daerah telah memberikan perhatian terhadap pembangunan sarana dan prasarana daerah, sehingga menciptakan iklim yang menunjang kegiatan pengembangan dan penelitian komoditas unggul seperti jagung dan proses kesinambungan aktifitas pengembangan sektor pertanian dan perkebunan dengan tetap memperhatikan aspek efisiensi dan aspek perencanaan Wilayah Kabupaten.

Dalam usaha mengembangkan kegiatan penelitian dan observasi serta pemasaran hasil-hasil produk pertanian dan perkebunan seperti jagung, maka di perlukan suatu wadah yang bisa menjadi tempat untuk kegiatan penelitian dan observasi sekaligus mempromosikan dan memperkenalkan hasil produk dengan teknologi pertanian yang terbaru dari para Peneliti dan Praktisi sekaligus pemikir,

kepada konsumen atau masyarakat umum. Wadah ini di usahakan dapat bermanfaat untuk membantu dalam upaya meningkatkan tingkat keunggulan dari komoditas unggulan seperti jagung serta tanaman hortikultura yang ada di Indonesia pada umumnya dan Provinsi Gorontalo pada khususnya, sehingga dapat membantu masyarakat untuk lebih mengenal komoditas unggulan daerahnya sendiri serta membantu memperluas wawasan masyarakat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang tanaman jagung dan hortikultura.

Berdasarkan pengamatan yang ada, bahwa dalam menghadapi masalah ketahanan pangan, di era globalisasi dimana populasi penduduk semakin bertambah sementara ketersediaan lahan untuk tanaman pangan semakin sempit. Untuk itu dalam menghadapi permasalahan tersebut pemerintah melakukan upaya dalam peningkatan ketahanan pangan diantaranya adalah Program Revitalisasi dan Agropolitan Pertanian.

Dalam Program Agropolitan tersebut di rumuskan dan menghasilkan 9 Pilar, 4 Pilar diantaranya adalah peningkatan produktivitas, peningkatan kesejahteraan petani, peningkatan efisiensi sumber daya dan peningkatan produksi. Untuk Merealisasikan Program tersebut maka BPIJ (Badan Pusat Informasi Jagung) menggelar Workshop “Gelar Alih Teknologi Jagung dalam mendukung Ketahanan Pangan” kepada semua *stakeholder* yang diwakili oleh instansi – instansi terkait dari Kabupaten/Kota Gorontalo. Dalam Workshop tersebut menghasilkan kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Pertemuan tersebut dalam rangka Pra Pelaksanaan Mou BPIJ dan Balai Pengelola Alih Teknologi Pertanian (BPATP).

2. Masukan kebutuhan teknologi yang dihasilkan oleh daerah perlu direspon oleh Badan Litbang untuk mensinergikan agroekologi psikis teknologi pertanian di Gorontalo.
3. Intervensi teknologi sangat penting dalam proses peningkatan produktifitas pertanian mengingat sejak dari penyediaan lahan sampai dengan hasil langsung dikonsumsi tak lepas dari sentuhan teknologi dalam hal ini mekanisme alat.
4. Untuk mendekatkan teknologi di daerah maka langkah yang perlu diambil oleh pemda setempat adalah alat/mesin harus dari produksi lokal agar bisa sesuai dengan keadaan daerah.
5. Peneliti harus turun tangan tidak hanya berputar – putar di laboratorium, sebab penerapan alat/teknologi baru perlu pendampingan agar penggunaannya bisa optimal.
6. Mengembangkan dan memodifikasi mekanisasi teknologi yang sudah ada.
7. Serta perlu adanya pengenalan teknologi di daerah sehingga tidak terjadi kesenjangan teknologi bagi para petani.

Dari kesimpulan beberapa point diatas adalah di butuhkan wadah untuk pelaksanaan kegiatan penelitian dan observasi yang dapat menampung mekanisme diatas yaitu adanya Pusat Penelitian Dan Observasi Jagung sebagai sarana Penelitian dan Informasi Jagung yang ada di Provinsi Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang timbul dalam pembangunan Pusat Penelitian Dan Observasi Jagung, yaitu :

1. Bagaimana merancang gedung Penelitian dan Observasi Jagung yang bisa menjadi suatu wadah untuk kegiatan Penelitian, Observasi dan Pusat Informasi?.
2. Bagaimana merancang tampilan ruang yang sesuai pada Pusat Penelitian dan Observasi Jagung?.
3. Bagaimana merancang sistem struktur,dan utilitas yang dapat mendukung keseluruhan kegiatan yang ada didalam objek rancangan yang termasuk dalam kategori aman dan ekonomis?.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

- a. Membuat konsep Pusat Penelitian Dan Observasi Jagung yang menjadi wadah kegiatan penelitian, observasi dan sebagai pusat informasi dengan mengoptimalkan fungsinya.
- b. Mendapatkan acuan konsep penampilan objek fasilitas Pusat Penelitian Dan Observasi Jagung.
- c. Merencanakan dan merancang Pusat Penelitian Dan Observasi Jagung sesuai dengan spesifikasi bangunan seperti keamanan, kenyamanan, dan kekuatan.

2. Sasaran Penulisan

Sasaran penulisan ditujukan untuk mencari solusi dalam merencanakan sebuah Pusat Penelitian Dan Observasi Jagung di Provinsi Gorontalo, serta dapat menghasilkan teknik perancangan yang sesuai dengan spesifikasi bangunan seperti keamanan, kenyamanan dan kekuatan struktur dari suatu bangunan.

D. Lingkup dan Batasan Pembahasan

1. Lingkup pembahasan masalah dalam perencanaan Pusat Penelitian Dan Observasi Jagung, ditekankan pada pembahasan materi secara disiplin ilmu arsitektur yang diterapkan pada batas-batas yang ada kaitannya dengan objek studi.
2. Batasan Pembahasan :
 - a. Pusat Penelitian Dan Observasi Jagung direncanakan mewadahi kegiatan penelitian, Promosi Produk Pertanian, Perkantoran dan fasilitas penunjang.
 - b. Masalah perencanaan dibatasi pada masalah arsitektural, khususnya pola tata masa bangunan, tata ruang, persyaratan ruang dan penampilan bangunan.
 - c. Perancangan didasarkan pada standar-standar ruang yang telah dianalisis dan dibahas pada acuan perancangan yang disesuaikan dengan proses perancangan fisik.

- d. Masalah struktur, utilitas dan akustika bangunan dibatasi pada masalah yang berkaitan langsung dengan sistem yang disesuaikan dengan rancangan bangunan untuk penelitian, observasi, promosi produk, ruang kantor, dan fasilitas penunjangnya.

E. Metode Pembahasan

1. Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- a. Pengamatan atau observasi, yaitu suatu tahap penelitian yang sistematis mengenai keadaan perkembangan sektor pertanian dan perkebunan di Provinsi Gorontalo khususnya jagung serta jalur ekspor setiap tahunnya dan peluang tingkat minat masyarakat yang berhubungan dengan perkembangan dunia usaha dan perdagangan di bidang pemasaran produk yang berbahan baku jagung dan hortikultura lainnya di Provinsi Gorontalo melalui proses pengamatan dan pencatatan sehingga dapat dijadikan satu acuan pada proses perencanaan pengadaan Pusat Penelitian Dan Observasi Jagung di Provinsi Gorontalo.
- b. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang aktual melalui observasi lapangan terhadap lembaga atau instansi terkait dengan perencanaan Pusat Penelitian Dan Observasi jagung di Gorontalo.

2. Analisa Data

Proses menganalisa dan mensintesa dengan cara mengolah data masukan yang diperoleh dari hasil pengumpulan data (Observasi/Pengamatan dan Wawancara ke instansi-instansi terkait yang ada hubungannya dengan proses perencanaan Pusat Penelitian Dan Observasi Jagung).

F. Sistematika Penulisan

Tahap sistematika pembahasan dapat dibagi menjadi beberapa tahap pembahasan yaitu:

1. Bab I : Berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, lingkup dan batasan pembahasan, metode pembahasan serta sistematika penulisan.
2. Bab II : Berisi Tinjauan umum tentang Pusat Penelitian Dan Observasi Jagung, dimana Bab ini merupakan kajian pustaka yang membahas tentang pengertian judul, teori-teori pendukung yang dapat dijadikan satu acuan pada pada proses perancangan Pusat Penelitian Dan Observasi Jagung di Provinsi Gorontalo.
3. Bab III : Berisi analisa dan pendekatan proses perencanaan Pusat Penelitian Dan Observasi Jagung yang dikonsentrasikan pada pembahasan secara makro konsep sampai dengan

mikro konsep dan juga dari segi arsitektur maupun non-arsitektur

4. Bab IV : Berisi kesimpulan/ringkasan dari seluruh permasalahan mulai dari pendahuluan sampai ringkasan analisa-analisa dari seluruh konsep, ataupun teori yang digunakan dalam membahas permasalahan yang ada.